

Strategi Pengembangan Objek Wisata dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan : Studi pada Objek Wisata Fulan Fehan (*Tourism Development Strategy in an Effort to Increasing Tourist Visits : Study on Fulan Fehan Tourism Objects*)

Wiligis Wilfrida Klau^{1*}, Apriana H. J. Fanggidae², Debryana Y. Salean³, Ronald P. C. Fanggidae⁴
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana, Nusa Tenggara Timur ^{1,2,3,4}
wiligisklau02@gmail.com^{1*}, apriana.fanggidae@stafundana.ac.id², debrisalean@staf.undana.ac.id³,
ronaldfanggidae@staf.undana.ac.id⁴



Riwayat Artikel

Diterima pada 3 Juni 2023

Direvisi pada 13 Juni 2023

Disetujui pada 19 Juni 2023

Abstract

Purpose: The aim of this research is to describe a tourism development strategy in increasing visits to the Fulan Fehan tourist attraction.

Methodology: The type of research used is descriptive qualitative research, where the researcher intends to describe existing phenomena by analyzing and presenting existing facts systematically to facilitate understanding and drawing conclusions. By using the Qualitative Method, the data obtained will be more complete, more in-depth, credible, and meaningful, so that the research objectives can be achieved. The population in this study includes people who are considered and are seen to know correctly about the Fulan Fehan tourist attraction. In this study the method used to analyze the development strategy of Fulan Fehan's tourist attraction in Belu Regency is by using SWOT analysis.

Result: Things that can be done to increase tourist visits to the Fulan Fehan tourist attraction are to add supporting facilities and infrastructure such as lodging, lopo-lopo, food stalls, parking lots, trash cans and other supporting facilities, as well as maintaining the facilities and infrastructure that is already available so that damage does not occur so that it is attractive and provides comfort for visitors.

Keywords: *Tourism Development*

How to cite: Klau, W. W., Fanggidae, A. H. J., Salean, D. Y., Fanggidae, R. P. C. (2023). Strategi Pengembangan Objek Wisata dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan : Studi pada Objek Wisata Fulan Fehan. *Jurnal Studi Perhotelan dan Pariwisata*, 1(2), 53-61.

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sedang serius digarap oleh Negara Indonesia dalam rangka mendorong perekonomian nasional. Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar karena Indonesia merupakan sebuah Negara kepulauan yang luas, yang wilayahnya membentang dari sabang sampai merauke. Di mana pariwisata secara langsung dapat memberikan kontribusi lebih pada pendapatan daerah di mana objek wisata tersebut berada. Pariwisata merupakan salah satu fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi, sehingga keadaan ini menjadi sebuah perhatian yang besar dari para ahli dan perencanaan pembangunan. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk juga perusahaan obyek serta daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut. Pariwisata merupakan suatu kegiatan rekreasi atau perjalanan diluar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain (Arif & Syam, 2017). Dengan adanya pariwisata ini, maka suatu Negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Indonesia memiliki kekayaan kebudayaan dan kesenian masyarakatnya, dan keindahan alamnya yang menjadi

daya tarik tersendiri. Dengan kondisi tersebut, maka potensi pariwisata yang dimiliki oleh Indonesia dapat menjadi salah satu kekuatan yang diperhitungkan (Dayansyah, 2014). Nusa Tenggara Timur (NTT) propinsi paling selatan Indonesia merupakan propinsi kepulauan. Layaknya miniature Indonesia, NTT memiliki keanekaragaman. Kekayaan alam, budaya, adat istiadat. Kesemuanya itu juga merupakan potensi wisata yang menjanjikan.

Setiap kabupaten memiliki potensi keunikan objek wisata alam, budaya dan minat khusus. Salah satu kabupaten yang memiliki keindahan alam di NTT adalah kabupaten Belu. Kabupaten Belu memiliki berbagai macam objek wisata diantaranya wisata alam, wisata buatan, dan wisata sejarah seperti Pantai pasir putih, Pantai Motaain, Teluk Gurita, Air Terjun Mauhalek, Lembah Fulan Fehan, Kolam Susuk, Benteng Ranu Hitu dan Bukit Tuamese yang apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik dan tepat maka akan menjadi daerah tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi. Selain itu, dengan meningkatnya wisatawan yang berkunjung maka secara langsung akan menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata. Kabupaten Belu khususnya ocal pariwisata merupakan salah satu ocal yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan dan dipasarkan. Fulan Fehan merupakan objek wisata unggulan kabupaten Belu yang mempunyai daya ocal tinggi dengan suasana dan pemandangan yang masih asri. Objek wisata Fulan Fehan memiliki daya ocal dan potensi dalam peningkatan pendapatan daerah yang menjadi salah satu ocal wisata alam di kabupaten Belu.

Kekuatan yang dimiliki oleh Fulan Fehan yaitu mempunyai banyak destinasi wisata yang potensial. Objek wisata ini terletak di Desa Dirun kecamatan Lamaknen yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata unggulan di kabupaten Belu karena memiliki sabana yang sangat luas dengan keadaannya yang masih indah, sejuk dan asri. Selain itu, objek wisata Fulan Fehan berdekatan dengan beberapa objek wisata lain misalnya Benteng Ranu Hitu atau Benteng Tujuh Lapis, Gunung Lakaan, Bukit Batu Maudemu yang dipuncaknya terdapat beberapa peninggalan sejarah berupa desa dan kuburan-kuburan bangsa melus. Diujung Timur lembah ini ada situs sejarah Kikit Gewen yang berupa kuburan tua yang sangat ocal, Air Terjun Sihata Mauhale dan Air Terjun Lesu Til.

Objek wisata Fulan Fehan sudah tersedia sarana dan prasarana namun belum dikatakan maksimal karena sarana dan prasarana yang dikembangkan belum memadai, seperti menambah MCK serta menyediakan tempat penginapan disekitar tempat wisata agar bagi wisatawan yang ingin menginap tidak perlu kembali ke pusat kota yang jaraknya lumayan jauh, tidak tersedia lapak penjual makanan disekitar tempat wisata, belum ada tempat ocal, tidak adanya papan penunjuk arah, dan belum adanya pos pembayaran loket masuk kawasan serta tidak tersedianya tempat sampah disekitar tempat wisata. Selain itu promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan pariwisata kabupaten Belu yaitu membuat festival sebagai event promosi yang menyuguhkan atraksi utama adalah ocal Likurai yang menyedot perhatian pengunjung dan melalui promosi di media ocal maupun teknologi informasi digital. Namun, promosi yang dilakukan belum maksimal yang mana sejauh ini hanya lewat website, promosi objek wisata Fulan Fehan sangat terbantuan oleh para pengunjung yang pernah kesana. Melalui promosi mulut kemulut maupun WOM yang ditulis di media ocal sangat membantu penyebaran informasi mengenai objek wisata Fulan Fehan.

Pemerintah daerah telah membuat strategi guna pengembangan pariwisata di kabupaten Belu, namun strategi ini belum mampu untuk memberikan hasil yang signifikan dalam mengoptimalkan potensi yang ada dengan dilibatkannya masyarakat ocal, sehingga untuk mengoptimalkan potensi yang ada serta meningkatkan kunjungan wisatawan diperlukan beberapa strategi lagi dalam upaya mengembangkan ocal pariwisata di Kabupaten Belu, dimana strategi ini dijarah melalui persepsi wisatawan dan masyarakat ocal. Strategi ini diharapkan mampu mengoptimalkan dan menjawab kebutuhan wisatawan serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat ocal, disamping tetap mempertahankan keberlangsungan dalam pembangunan pariwisata.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta terdiri atas beberapa komponen kata yakni : “ pari” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; “Wis(man)” yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas; dan “ata” berarti pergi terus menerus, mengembara yang bila dirangkai mejadi satu kata pariwisata yang berarti: pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampong) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap ditempat yang menjadi tujuan perjalanan (Muljadi, 2009). Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Bahiyah & Hidayat, 2018).

2.2 Objek Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebaigian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek atau daya tarik wisata. Seseorang wisatawan berkunjung kesuatu tempat/daerah/Negara karena tertarik oleh sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung kesuatu tempat/daerah/Negara disebut daya tarik atau atraksi wisata (Pradikta, 2013). Obyek wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan. Dimana obyek wisata dapat menyukkseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya sebagai asset yang dapat dijual kepada wisatawan. Objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata (Saputra, 2016).

2.3 Motivasi Berwisata

Motivasi adalah dorongan yang muncul dari dalam diri atau dari luar diri (lingkungan) yang menjadi faktor penggerak ke arah tujuan yang ingin dicapai(Darmadi et al., 2017). Motivasi adalah pemberi daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan (Tengku et al., 2021). Kajian mengenai motivasi wisatawan mengalami pergeseran dari memandang motivasi sebagai proses singkat untuk melihat perilaku perjalanan wisata, ke arah yang lebih menekankan bagaiman motivasi mempengaruhi kebutuhan psikologis dan rencana jangka panjang seseorang, dengan melihat bahwa moti intrinsk sebagai komponen sangat penting (Pradikta, 2013).

2.4 Strategi Pengembangan Pariwisata

Pengertian strategi bahwa yang dimaksud startegi dalam organisasi dapat diartikan “ sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategi organisasi (Muliani, 2013). Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan organisasi. Perumusan strategi meliputi menentukan misi organisasi, menentukan tujuan-tujuan yang di capai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan (J. David Hunger & Thomas L. Wheelen) dalam (Tapatfeto et al., 2018). Strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang, dan bertahap (Ginting et al., 2020). Strategi Pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan pengelolaan objek wisata (Syafitri & Adnan, 2021).

2.5 Faktor Internal Pengembangan Objek Wisata

Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi. Modal kepariwisataan sering disebut sumber kepariwisataan. Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dikembangkan menjadi atraksi wisata. Apa yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan Setianingsih dalam (Cornelis et al., 2019)

2.6 Faktor Eksternal Pengembangan Objek Wisata

Faktor penghambat adalah hal atau kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha atau produksi. Hal ini tidak lepas dari adanya permasalahan yang menyebabkan daya tarik wisata maupun sarana dan prasarana objek wisata juga menjadi faktor penghambat pengembangan objek wisata. Faktor yang menjadi penghambat bisa saja ditemukan dari faktor internal maupun eksternal., dari faktor internal misalnya dalam pengembangan destinasi wisata, kurangnya sumber daya manusia yang mampu mengelola dan mengembangkan potensi wisata serta kurangnya sarana dan prasarana. Sedangkan dari faktor eksternal, dukungan dari pemerintah yang belum maksimal membuat pengembangan pariwisata terhambat misalnya akses jalan yang rusak, sistem promosi yang kurang menarik (Tapatfeto et al., 2018).

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif kualitatif, dimana metode yang digunakan adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian yaitu perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Objek penelitian adalah Objek wisata Fulan Fehan yang berlokasi di Desa Dirun, Kecamatan Lamaknen, Kabupaten Belu. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini meliputi semua orang yang menjadi informan kunci yakni orang-orang dipandang mengetahui dengan benar tentang objek wisata Fulan Fehan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis strategi pengembangan objek wisata Fulan Fehan di Kabupateb Belu dengan menggunakan analisis SWOT.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Faktor Internal Pengembang Objek Wisata

Adapun faktor-faktor yang mendasari pengembangan objek wisata Fulan Fehan adalah :

1. Sabana yang terbentang luas
Potensi alam yang dimiliki kawasan wisata Fulan Fehan sangat mendukung objek wisata Fulan Fehan sebagai objek wisata unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Belu. Keindahan alam tercermin dari terdapat banyak kuda yang bebas berkeliaran dan pohon kaktus yang tumbuh subur serta hamparan padang sabana yang terbentang luas.
2. Paket wisata karena berdekatan dengan beberapa objek wisata lain
Paket wisata karena didekat objek wisata Fulan Fehan terdapat beberapa objek wisata bersejarah lainnya yang menjadi satu kesatuan paket yang mendukung pesona dan daya tarik objek wisata ini. Beberapa objek wisata yang berdekatan dengan objek wisata Fulan Fehan seperti, Benteng Lapis Tujuh dipuncak gunung Bukit Makes, disudut lainnya berdiri Gunung Lakaan yang menjulang tinggi, Bukit Batu Maudemu di Desa Maudemu yang puncaknya terdapat beberapa peninggalan bersejarah berupa desa dan kuburan-kuburan bangsa melus. Diujung Timur lembah ini ada situs bersejarah Kikit Gewen yang berupa kuburan tua yang sangat sakral, juga terdapat dua air terjun yang berair jernih dan segar yakni Air Terjun Sihata Mauhale dan Air Terjun Lesu Til.
3. Atraksi budaya yang dilakukan setiap tahun
Objek wisata Fulan Fehan memiliki festival budaya seperti seni pertunjukan tari likurai, pameran dan lokakarya tenun ikat serta peragaan busana kreasi tenun ikat yang dilaksanakan setia tahun.
4. Kondisi keamanan yang baik
Kondisi keamanan yang baik dilokasi objek wisata merupakan faktor penting dalam pengembangannya. Keamanan objek wisata Fulan Fehan cukup baik karena melibatkan warga sekitar untuk menjaga keamanan disekitar objek wisata. Keamanan diperlukan untuk menjaga barang-barang pengunjung yang ditinggal untuk berfoto atau berjalan-jalan disekitar objek wisata dari tindakan pencurian dari oknum yang tidak bertanggung jawab. Dengan kondisi keamanan yang baik membuat nyaman pengunjung yang ingin berrekreasi diobjek wisata Fulan Fehan.
5. Suasana objek wisata yang memberikan kenyamanan
Objek wisata Fulan Fehan merupakan tempat wisata yang memberikan kenyamanan dan kesejukan. Ketika masuk kawasan objek wisata maka kita akan diberikan pemandangan yang indah seperti sabana yang terbentang luas dengan background gunung lakaan, suasana yang hijau, kaktus yang tumbuh subur serta kuda yang berkeliaran bebas dilokasi objek wisata.

4.2 Faktor Eksternal Pengembang Objek Wisata

1. Berkembangnya objek wisata alam lain yang dapat meningkatkan persaingan.

Kabupaten Belu memiliki banyak sekali tempat wisata alam sehingga Berkembangnya objek wisata alam lain sangat berpengaruh pada tingkat pengunjung wisatawan. Misalnya objek wisata Bukit Tuamese, Air Terjun Mauhalek dan kolam susuk.

2. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan sebuah objek wisata. Masyarakat harus memiliki kesadaran yang tinggi terhadap potensi dan tujuan wisatawan datang berkunjung ke objek wisata. Untuk mendukung pengembangan objek wisata Fulan Fehan masyarakat sekitar harus memiliki kesadaran dan kerjasama yang baik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki objek wisata Fulan Fehan. Misalnya menjaga keamanan dan ketertiban disekitar objek wisata sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi para wisatawan.
3. Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya
Pengembangan yang seenaknya dapat merusak lingkungan sekitar objek wisata. Tekanan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan pariwisata semakin meningkat seiring dengan jumlah pengunjung dan pengembangan infrastruktur untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Hal ini dapat meningkatkan jumlah limbah padat dan cair, polusi, erosi tanah serta masalah estetika.
4. Gaya hidup masyarakat yang terus berubah
Gaya hidup masyarakat yang terus berubah membiasakan seseorang untuk memiliki pola hidup boros, hal ini, dikarenakan masyarakat memiliki banyak pilihan objek wisata untuk dikunjungi. Sehingga membuat masyarakat menjadi tidak dapat membedakan antara kebutuhan atau sekedar keinginan.
5. Kurangnya pelestarian lingkungan objek wisata
Kurangnya pelestarian lingkungan objek wisata dapat merusak lingkungan sekitar objek wisata. Kurangnya pelestarian lingkungan Misalnya membuang sampah tidak pada tempatnya sehingga lingkungan sekitar objek wisata menjadi kotor dan tidak nyaman untuk dilihat.

4.3 Analisis Strategi Pengembangan Swot

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan pemerintah Kabupaten Belu. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang dan Ancaman dengan faktor internal Kekuatan dan Kelemahan (Rangkuti, 2006). Dalam penyusunan startegi pengembangan objek wisata Fulan Fehan, perlu dilakukan analisis SWOT terlebih dahulu untuk mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis strategi pengembangan dengan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dirumuskan dalam upaya menganalisis startegi pengembangan objek wisata Fulan Fehan, dapat dilihat sebagai berikut :

Analisis Faktor Internal

1. Kekuatan (*Strenghts*)
 - a. Sabana yang terbentang luas dengan keadaan yang masih indah, sejuk dan asri
 - b. Paket wisata karena berdekatan dengan beberapa objek wisata lain
 - c. Atraksi budaya yang dilakukan setiap tahun
 - d. Kondisi keamanan yang baik
 - e. Suasana objek wisata yang memberikan kenyamanan
2. Kelemahan (*Weaknesses*)
 - a. Kurangnya sarana dan prasarana
 - b. Tidak adanya tempat penginapan diarea objek wisata
 - c. Kurangnya transportasi umum menuju tempat wisata dan jarak tempuh yang jauh
 - d. Keterbatasan SDM
 - e. Belum adanya tour guide di objek wisata Fulan Fehan

Analisis Faktor Eksternal

1. Peluang (*Opportunities*)

- a. Sektor wisata yang semakin berkembang dan semakin diminati
 - b. Pengembangan usaha dari masyarakat sekitar
 - c. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar (menjual cinderamata atau kerajinan lokal)
 - d. Melestarikan budaya
 - e. Omongan atau opini positif dari wisatawan/pengunjung ke orang lain
2. Ancaman (*Threats*)
- a. Berkembangnya objek wisata alam lain yang dapat meningkatkan persaingan
 - b. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan sebuah objek wisata
 - c. Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya
 - d. Gaya hidup masyarakat yang terus berubah
 - e. Kurangnya pelestarian lingkungan objek wisata

Tabel 1. Kriteria Kekuatan, Kelemahan dan Peluang, Ancaman

NO	Interval	Kekuatan dan Peluang	Kelemahan dan Ancaman
1	3,26 - 4,00	Sangat Tinggi	Sangat Rendah
2	2,51 - 3,25	Tinggi	Rendah
3	1,76 - 2,50	Rendah	Tinggi
4	1,00 – 1,75	Sangat Rendah	Sangat Tinggi

4.4 Perhitungan Mean

4.4.1 Mean Kekuatan (*S*) dalam pengembangan objek wisata Fulan Fehan

Tabel berikut menunjukkan rata-rata tanggapan responden terkait faktor kekuatan pengembangan objek wisata Fulan Fehan.

Tabel 2. Mean Kekuatan Pengembangan Objek Wisata Fulan Fehan

NO	Kekuatan	Mean	Keterangan
1	Sabana yang terbentang luas dengan keadaan yang masih indah, sejuk dan asri	3,43	Sangat Tinggi
2	Paket wisata karena berdekatan dengan beberapa objek wisata lain.	2,96	Tinggi
3	Atraksi budaya yang dilakukan setiap tahun.	3,23	Tinggi
4	Kondisi keamanan yang baik	3,26	Sangat Tinggi
5	Suasana objek wisata yang memberikan kenyamanan	3,56	Sangat Tinggi
GRAND MEAN		3,28	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Data tabel 2 menunjukkan nilai mean tertinggi terdapat pada kekuatan sabana yang terbentang luas dengan keadaan yang masih indah, sejuk dan asri, kondisi keamanan yang baik dan suasana objek wisata yang memberikan kenyamanan.

4.4.2 Mean Kelemahan (*W*) dalam pengembangan objek wisata Fulan Fehan

Tabel berikut menunjukkan rata-rata tanggapan responden terkait faktor kekuatan pengembangan objek wisata Fulan Fehan

Tabel 3. Mean Kelemahan Pengembangan Objek Wisata Fulan Fehan

NO	Kelemahan	Mean	Keterangan
1	Kurangnya sarana dan prasarana	2,4	Tinggi
2	Tidak adanya tempat penginapan di area objek wisata	2,66	Rendah

3	Kurangnya transportasi umum menuju tempat wisata dan jarak tempuh yang jauh	2,66	Rendah
4	Keterbatasan SDM	2,53	Rendah
5	Belum adanya tour guide di objek wisata Fulan Fehan	2,13	Tinggi
GRAND MEAN		2,47	Tinggi

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Data tabel 3 menunjukkan nilai mean tertinggi terdapat pada kelemahan kurangnya sarana dan prasarana dan belum adanya tour guide di objek wisata Fulan Fehan.

4.4.3 Mean Peluang (O) dalam pengembangan objek wisata Fulan Fehan

Tabel berikut menunjukkan rata-rata tanggapan responden terkait faktor kekuatan pengembangan objek wisata Fulan Fehan

Tabel 4. Mean Peluang Pengembangan Objek Wisata Fulan Fehan

NO	Peluang	Mean	Keterangan
1	Sektor wisata yang semakin berkembang dan semakin diminati.	3,3	Sangat Tinggi
2	Pengembangan usaha dari masyarakat sekitar	2,13	Rendah
3	Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar (menjual cinderamata atau kerajinan lokal)	3,16	Tinggi
4	Melestarikan budaya	3,5	Tinggi
5	Omongan atau opini positif dari wisatawan/pengunjung ke orang lain	3,36	Sangat Tinggi
GRAND MEAN		3,09	Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Data tabel 4 menunjukkan nilai mean tertinggi terdapat pada peluang sektor wisata yang semakin berkembang dan semakin diminati dan omongan atau opini positif dari wisatawan//pengunjung ke orang lain.

4.4.4 Mean Ancaman (T) dalam pengembangan objek wisata Fulan Fehan

Tabel berikut menunjukkan rata-rata tanggapan responden terkait faktor kekuatan pengembangan objek wisata Fulan Fehan

Tabel 5. Mean Ancaman Pengembangan Objek Wisata Fulan Fehan

NO	Ancaman	Mean	Keterangan
1	Berkembangnya objek wisata alam yang dapat meningkatkan persaingan	2,3	Tinggi
2	Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar Fulan Fehan akan pentingnya keberadaan sebuah objek wisata.	2,2	Tinggi
3	Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya	2,56	Rendah
4	Gaya hidup masyarakat yang terus berubah	2,26	Tinggi

5	Kurangnya pelestarian lingkungan objek wisata	2,3	Tinggi
GRAND MEAN		2,32	Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Data tabel 5 menunjukkan nilai tertinggi terdapat pada ancaman berkembangnya objek wisata alam yang dapat meningkatkan persaingan, kurangnya kesadaran masyarakat sekitar Fulan Fehan akan pentingnya keberadaan sebuah objek wisata, gaya hidup masyarakat yang terus berubah dan kurangnya pelestarian lingkungan objek wisata.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Objek wisata Fulan Fehan merupakan salah satu objek wisata unggulan di Kabupaten Belu. Dengan berbagai potensi pariwisata yang dimiliki untuk dikembangkan. Pemerintah kabupaten belu telah membangun beberapa sarana dan prasarana yang mendukung pada kawasan objek wisata seperti, lopo-lopo, lapak penjual makanan, MCK dan tempat parkir sehingga lebih menarik minat pengunjung. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek wisata Fulan Fehan adalah dengan menambah sarana dan prasarana yang menunjang seperti penginapan, lopo-lopo, lapak penjual makanan, tempat parkir, tempat sampah dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya, serta menjaga sarana dan prasara yang sudah tersedia agar tidak terjadi kerusakan sehingga menarik dan memberi kenyamanan bagi pengunjung. Lebih sering diadakannya sosialisasi tentang desa sadar wisata agar masyarakat ikut berperan dalam pengembangan pariwisata, memanfaatkan media sosial sebagai wadah promosi serta pemerintah daerah dan pemerintah desa dapat membuka peluang dan melakukan kerja sama dengan pihak-pihak swasta dalam upaya membantu pembangunan di sektor pariwisata yang menjadikan objek wisata Fulan Fehan sebagai wadah ekonomi bagi masyarakat sekitar lokasi wisata.

Daftar Pustaka

- Anggela, M., Karini, N., & Wijaya, N. (2022). Motivasi Dan Persepsi Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daya Tarik Wisata Pantai Penimbangan Di Kabupaten Buleleng. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.51713/jotis.v2i1.68>
- Bahiyah, C., & Hidayat, W. R. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 95–103.
- Cornelis, C. A. E., Fanggidae, A. H. J., & Timuneno, T. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Gunung Fatuleu. *Journal of Management (SME's)*, 8(1), 117–132.
- Dewi, S. P. (2017). Strategi Pengembangan Objek Wisata Dan Kontribusinya Terhadap Penerimaan Retribusi Daerah Di Kabupaten Boyolali. <http://lib.unnes.ac.id/19998/>
- Ginting, A. H., Wardana, D., & Zainal, Z. (2020). Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Teluk Jering Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 10(1), 211–219. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v10i1.874>
- Irfan, A. (2021). Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Pada Objek Wisata Mantar Kabupaten Sumbawa Barat). *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 4(1), 1–2.
- Muljadi, A. J. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan (Edisi Pert)*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Pradikta, A. (2013). *Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad)*.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*.
- Saputra, C. S. (2016). Motivasi dan Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Palembang Bird Park

- Kota Palembang Sumatera Selatan. *Jurnal Pertanian Kehutanan*, 1–23. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/16721>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta Bandung.
- Syafitri, M., & Adnan, M. F. (2021). Strategi Pengembangan Objek Wisata Rimbo Panti Oleh Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Di Kabupaten Pasaman. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), 825–833. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2303>
- Tapatfeto, M. A. K., Bessie, J. L. ., & Kasim, A. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS). *Jurnal of Management*, Vol.6(1), 1–20.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia 2010
- UU No.32 dan 33 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah
- Undang-Undang RI No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata